



Iran dilaporkan memblokir akses ke mesin pencari Google dan layanan Gmail. Mengutip laman *The Guardian*

, langkah ini dilakukan sebagai reaksi protes terhadap film "Innocence of Muslims", yang melakukan penghinaan terhadap Nabi Muhammad.

"Google dan Gmail akan difilter di seluruh penjuru negara hingga pemberitahuan lebih lanjut," kata Abdolsamad Khoramabadi, pejabat Iran yang berwenang dalam urusan sensor online dan kejahatan komputer.

Belum diketahui apakah pemblokiran ini akan dilakukan secara sementara, atau bersifat permanen. Khoramabadi mengatakan keputusan ini diambil setelah rakyat Iran mendesak pejabat untuk menyaring situs yang memberikan tautan ke film besutan Nakoula Basseley Nakoula alias Sam Bécile.

Sedangkan *Reuters* yang mengutip Kantor Berita Pelajar Iran (ISNA), mengatakan pemblokiran Google disebabkan munculnya film anti-Islam itu di situs YouTube, layanan *video sharing* milik Google.

Reuters

juga menyebut, YouTube menolak untuk melarang peredaran trailer film itu, walaupun Google bersedia untuk memblokir akses di suatu negara, jika ada permintaan resmi dari negara itu. Pemblokiran ini sudah dilakukan di sejumlah negara seperti Indonesia, India, dan Malaysia.

Meski begitu, belum ada keterangan resmi dari pemerintah Iran mengenai alasan dari langkah pemblokiran ini.

Iran telah memblokir semua situs dikelola Google

Oleh Indra Febria Widy

Senin, 24 September 2012 10:50

Saat tengah malam tiba di Teheran, Google masih dapat diakses. Tapi akun Gmail sulit diakses. "Beberapa jam lalu saya masih bisa mengakses akun Gmail. Tapi sekarang tidak bisa membukanya," kata salah seorang warga Teheran yang menolak menyebut nama. Meski begitu, warga di kota Isfahan mengatakan Gmail masih bisa diakses.

Sebagian warga Iran pun memprotes pemblokiran terhadap Google dan Gmail. Ironisnya, protes mereka disalurkan melalui pesaing Google, Facebook, juga Twitter.

"Dengan memblokir Gmail/Google, pemerintah #Iran menghukum rakyatnya sendiri atas film anti-Islam itu. Banyak rakyat Iran yang tak mau melihat/tak peduli," tulis Golnaz Esfandiari, blogger di situs Radio Free Europe, di sebuah tweet.

Intranet Nasional

Selain itu, rencana penyaringan terhadap Google dan Gmail disebut terkait rencana pemerintah Iran yang akan meluncurkan sistem internet nasional. Sistem intranet yang terpasang di seluruh Iran ini direncanakan akan menggantikan layanan berbasis *world wide web*.

"Dalam beberapa hari, seluruh institusi dan kantor pemerintahan akan terhubung dengan jaringan informasi nasional," kata Ali Hakim-Javadi, Deputy Menteri Komunikasi dan Teknologi, dilansir dari *the Guardian*.

Rencana intranet Iran ini dikhawatirkan pengguna internet akan memblokir akses internet global. Meski begitu, ada yang mengatakan langkah ini dilakukan Iran untuk melindungi data militer, perbankan dan data sensitif lain, dari serangan di luar Iran.

"Iran takut serangan cyber seperti virus Stuxnet, dan mencoba melindungi data sensitif untuk bisa diakses dari *world wide web*," kata ahli IT Iran yang dekat kepada proyek ini, kepada *Guardian*.

Sebagai informasi, Stuxnet merupakan worm yang didesain menyerang dan melakukan sabotasi terhadap proyek pengayaan uranium Iran. Serangan Stuxnet marak terjadi di sejumlah fasilitas nuklir Iran pada 2010.

Sumber : viva